



EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH DI BANTARAN SUNGAI KELURAHAN BENUA ANYAR

Wisnu Subroto^{1*}; Melisa Prawitasari²

¹Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

² Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat
wisnubroto@ulm.ac.id, melisa.prawita@ulm.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian ini dilaksanakan selama tiga hari secara luring dan daring pada tanggal 2-4 Juni 2021. Tujuan kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan bagi masyarakat yang tinggal di bantaran sungai Kelurahan Banua Anyar. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah pemahaman masyarakat meningkat dalam mengelola sampah dengan baik dan benar, masyarakat memahami betul dampak yang akan terjadi apabila sampah terus menurus dibuang ke sungai.

Kata kunci: Pendidikan, Pengelolaan Sampah, Rumah Tepi Sungai.

ABSTRACT

This service is carried out for three days offline and boldly on June 2-4, 2021. The purpose of this activity is to increase public awareness in maintaining environmental cleanliness for the people who live on the riverbanks of Banua Anyar Village. the method of implementing the service uses planning, implementation, and evaluation. The result of this activity is that the community's understanding increases in managing waste properly and correctly, the community understands very well the impact that will occur if waste continues to be dumped into the river.

Keywords: Education, Waste Management, Riverside House



A. PENDAHULUAN

Manusia dianugerahi begitu banyak kekayaan alam oleh sang pencipta. Bahkan kehidupan manusia senantiasa melekat dengan alam satu diantaranya ketergantungan terhadap air. Dalam saktivitas sehari-hari, air memegang peranan penting dalam menunjang keberlangsungan hidup manusia. Air menjadi sumber daya alam yang hampir dapat ditemukan di mana saja. Sungai sebagai sumber air mempunyai berbagai macam manfaat dalam kebutuhan hidup manusia, mulai dari air untuk keperluan rumah tangga, irigasi, perikanan, pariwisata bahkan sebagai sarana transportasi (Darmanto & Sudarmadji, 2013).

Banjarmasin sebagai ibukota provinsi Kalimantan Selatan dikenal dengan julukan "Kota Seribu Sungai". Bukan tanpa alasan, julukan Seribu Sungai merujuk pada begitu banyaknya aliran sungai yang terdapat di kota ini. Aliran-aliran sungai tersebut merupakan cabang dari sungai utama yaitu Sungai Barito. Keberadaan sungai bagi kehidupan masyarakat Banjar sudah melekat sejak dahulu kala. Bagi masyarakat Banjarmasin, sungai bukan hanya sekadar sumber air, tetapi juga sebagai orientasi hidup dan identitas diri (Afdholy, 2017). Sungai menjadi urat nadi berbagai aktivitas seperti mandi, mencuci, bahkan menjadi jalur transportasi dan perdagangan. Dengan ketergantungan terhadap sungai, menjadikan munculnya rumah-rumah yang berada di bantaran sungai Kota Banjarmasin.

Keberadaan rumah-rumah di bantaran sungai memang bukan hal yang baru terjadi, justru sudah terbentuk beratus-ratus tahun yang lalu. Bahkan hingga saat ini pun rumah-rumah di bantaran sungai seperti itu masih dengan mudah ditemui di kawasan sungai Kota Banjarmasin. Kelurahan Benua Anyar sendiri memang sudah

terkenal dengan karakteristik permukiman lawas dan padat penduduk. Berdekatan dengan sungai Martapura yang membelah Kota Banjarmasin, menjadikan kondisi aktivitas masyarakatnya terikat dengan sungai.

Kegiatan rumah tangga setiap harinya dilakukan oleh masyarakat dengan berorientasi pada aliran sungai. Tentunya hal tersebut kerap menjadi penyebab perubahan kualitas air sungai. Keberadaan rumah-rumah yang berada di bantaran sungai kerap menimbulkan problematika dalam hal pencemaran air sungai. Hal yang mudah ditemui adalah pembuangan sampah rumah tangga ke sungai. Pencemaran air sungai akibat pembuangan sampah dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat serta sulitnya mendapatkan air bersih. Indrawati (2011) mengatakan bahwa keberadaan sampah yang berada di bantaran sungai adalah bentuk pencemaran air, sampah yang dibuang biasanya berupa ban, wadah plastik, barang rongsongkan dan lain-lain. Ketika sungai tersebut sudah tercemar maka kecenderungan masyarakat dalam mempergunakan air sungai dalam kehidupan sehari-hari akan mulai berkurang. Hal itu dapat berimbas terjadinya pendangkalan sungai.

Yulida *et al* (2016) dan Sulistiyorini *et al* (2015) mengatakan bahwa warga biasa membuang sampah di sungai dikarenakan lebih mudah dan efektif. Hal ini senada dengan Yunik'ati *et al* (2019) dan Hamdan *et al* (2018) yang mengatakan bahwa kebanyakan orang masih beranggapan sampah adalah barang yang sepele sehingga membuangnya sesuka hati.

Melihat fakta di lapangan bahwa kebiasaan yang kurang baik dilakukan oleh masyarakat yang mempunyai rumah di bantaran sungai Kelurahan Benua Anyar membuang sampah di sungai sehingga bantaran/aliran sungai men-



jadi kotor. Sampah-sampah tersebut akan terkumpul pada suatu sisi sungai, menyumbat aliran sungai sehingga menyebabkan bencana banjir. Selain penyebab banjir, banyaknya sampah yang dibuang di sungai juga menyebabkan banyak zat-zat yang dapat merusak ekosistem sungai. Pada akhirnya sungai menjadi tercemar serta menimbulkan berbagai penyakit. Dengan demikian diperlukan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah supaya sampah rumah tangga tidak lagi dibuang ke sungai. Tujuan dari kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

B. METODE

Pengabdian ini dilakukan secara daring dan luring selama tiga hari pada tanggal 2-4 Juni 2021. Pelaksanaan pengabdian dirincikan dalam tiga tahap metode penerapan diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan pada bagian perencanaan melakukan diskusi melalui media daring berupa aplikasi Zoom Meeting untuk menjalin komunikasi dengan peserta baik pegawai kelurahan maupun masyarakat sekaligus mencari tahu kondisi masyarakat yang mempunyai rumah di bantaran sungai dalam mengelola sampah. Setelah mendapatkan informasi, langkah selanjutnya melakukan survei sekaligus meminta izin pelaksanaan pengabdian di Kelurahan Banua Anyar.

b. Pelaksanaan

Tahap kedua pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan secara luring. Dalam pelaksanaan diadakan edukasi bagi masyarakat yang mempunyai rumah di bantaran sungai tentang pengelolaan sampah. Kegiatan edukasi tersebut merupakan fokus utama dalam pengabdian yang dilakukan. Pemberian penyuluhan dilakukan oleh dosen Pro-

gram Studi Pendidikan Sejarah yang melibatkan mahasiswa dengan tujuan

c. Evaluasi

Evaluasi menjadi tahap terakhir dalam metode pelaksanaan pengabdian edukasi pengelolaan sampah masyarakat di bantaran sungai Martapura. Dalam tahap evaluasi, para tim meninjau kembali capaian hasil dari kegiatan. Seperti halnya melakukan wawancara terhadap warga terkait pemahaman yang didapat setelah adanya kegiatan edukasi. Kemudian juga dilakukan rencana program berkelanjutan terkait lingkungan dan pengelolaan sungai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan pemerintah dalam menangani pembuangan sampah ke sungai oleh masyarakat yang tinggal di kawasan bantaran sungai harus mendapatkan perhatian serius untuk mencegah atau memperkecil pencemaran air yang akan ditimbulkan. Pentingnya pengetahuan tentang pengelolaan sungai harus selaras dengan adanya program edukasi. Edukasi pengelolaan yang dilakukan oleh tim dosen Program Studi Pendidikan Sejarah dilaksanakan melalui kerjasama dengan pimpinan wilayah setempat.

a. Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat

Hal utama yang dilakukan oleh tim pengabdian setelah mendapatkan informasi terkait permasalahan yang terjadi mengunjungi kantor kelurahan untuk menjalin kerjasama. Hal ini dilakukan sekaligus menjalin silaturahmi dan mengantar surat izin pelaksanaan

pengabdian kepada masyarakat yang mempunyai rumah di bantaran sungai Kelurahan Benua Anyar.



Gambar 1. Kantor Kelurahan Benua Anyar

Setelah mendapatkan izin dari pihak Kelurahan Benua Anyar, tim pengabdian selanjutnya mengadakan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah. Kebiasaan masyarakat membuang sampah ke sungai, harus segera di atasi sehingga sungai yang berada di sepanjang rumah mereka tidak tercemar oleh sampah. Pelaksanaan penyuluhan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan ini dibuka dengan sambutan Kepala Lurah Benua Anyar. Program edukasi disambut dengan baik oleh pemerintah setempat karena mampu menjadi sarana pengurangan pencemaran lingkungan sungai. Masyarakat yang datang merupakan perwakilan dari setiap kepala keluarga yang tercatat memiliki rumah di bantaran sungai Martapura. Adanya edukasi bagi masyarakat memberikan peluang bagi terciptanya pengelolaan sampah rumah tangga yang sering dibuang ke sungai. Para masyarakat diberikan informasi terkait pencegahan pencemaran lingkungan sungai.

Selama kegiatan berlangsung, dilaksanakan penyampaian pengelolaan pembuangan sampah yang disampaikan oleh dosen Program Studi Pendidikan Sejarah. Hal yang disampaikan berkaitan dengan pola kehidupan awal masyarakat Banjar yang berorientasi pada sungai, perkembangan rumah pingiran

sungai dari zaman ke zaman hingga urgensi keberadaan rumah pingiran sungai di masa sekarang. Tujuan dari penyampaian materi tersebut berkenaan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa kehidupan di bantaran sungai memang sudah ada sejak zaman dahulu.

Orientasi kehidupan yang berfokus pada aliran sungai menjadi catatan penting di masa sekarang. Pembuangan sampah ke sungai dinilai menjadi jalan pintas bagi masyarakat. Kebiasaan masyarakat membuang sampah ke sungai disampaikan oleh dosen merupakan bagian yang akan memberikan dampak terhadap pencemaran air. Dosen menyampaikan pula mengenai cara pengelola sampah dengan baik dan benar, sehingga membuat lingkungan menjadi bersih.



Gambar 2. Masyarakat yang Mengikuti Kegiatan Edukasi

b. Kegiatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan mewawancarai masyarakat yang mengikuti program edukasi oleh tim pengabdian. Hasil yang didapatkan berdasarkan wawancara, masyarakat sudah paham akan pentingnya pengelolaan sampah. Kebiasaan masyarakat membuat sampah ke sungai berkurang. Selain itu, masyarakat juga paham dampak yang akan terjadi apabila sampah terus menerus dibuang ke sungai.



c. Keberhasilan Kegiatan

Hasil pengabdian yang telah dilakukan berdasarkan program edukasi dan evaluasi kegiatan memberikan hasil sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelola sampah meningkat
- 2) Pemahaman masyarakat mengenai dampak sampah yang dibuang ke sungai mengalami peningkatan

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian berupa program edukasi pengelolaan sampah kepada masyarakat yang mempunyai rumah di bantaran sungai mengenai dampak yang akan terjadi apabila masyarakat selalu membuang sampah ke sungai telah berhasil dilakukan. Masyarakat kini sudah memahami dan tidak lagi membuang sampah rumah tangganya ke sungai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdholy, A. R. (2017). *Tipomorfologi Permukiman Tepian Sungai Martapura Kota Banjarmasin*. Universitas Brawijaya.
- Darmanto, D., & Sudarmadji. (2013). PENGELOLAAN SUNGAI BERBASIS MASYARAKAT LOKAL DI DAERAH LERENG SELATAN GUNUNG API MERAPI. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 20(2), 229–239.
- Hamdan, Rifani, D. N., Jalaluddin, A. M., & Rudiansyah. (2018). Pengelolaan Sampah Secara Bersama: Peran Pemerintah dan Kesadaran Masyarakat. *Paradigma*, 7(1), 45–54.
- Indrawati, D. (2011). Upaya Pengendalian Pencemaran Sungai yang diakibatkan oleh Sampah. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 5(6), 193–200.
<https://doi.org/10.25105/urbanen>

virotech.v5i6.692

- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Share: Social Work Journal*, 5(1), 71–80.
<https://doi.org/10.24198/share.v5i1.13120>
- Yulida, N., Suwarni, A., & Sarto, S. (2016). Analysis of community behavior on garbage disposing in Batang Bakarek-Karek river basin of Padang Panjang. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(10), 373–378.
<https://doi.org/10.22146/bkm.7298>
- Yunik'ati, Y., Imam, R. M., Hariyadi, F., & Choirotin, I. (2019). Sadar Pilah Sampah Dengan Konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Di Desa Gedongarum, Kanor, Bojonegoro. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 81–87.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.1122>